BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Diskripsi Objek Penelitian

   a. Bidang Pelayanan Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah

Layanan Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah semakin berkembang disegala bidang. Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah ini bertujuan agar menjadi tempat bagi umat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah. Sehingga terwujudlah kehidupan pribadi menjadi insan kamil dan keluarga *Sakinah Mawaddah Wa Rohmah* seperti yang didamba umat di segala zaman.[121]

Untuk bidang pelayanan konsultasi keagamaan meliputi: permasalahan ketauhidan dan aqidah islam, pernak-pernik syariat dan perkembangannya, problematika pra-nikah dan pasca pernikahan (*munakahat*), fikih wanita dan fikih kontemporer. Sedangkan untuk bidang pelayanan Psikologi meliputi: masalah kepribadian dan penyesuaian dengan lingkungan social, psikologi perkembangan, psikologi belajar dan pendidikan, menyikapi suami / istri yang tidak jujur atau suami atau istri yang berselingkuh, psikologi klinik, terapi

[121] Wawancara Konselor Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah, Selasa: 27 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa, kecemasan-kecemasan yang berlebihan, terapi depresi dan terapi berbagai macam psikotik.[122]

b. Tim Konselor Biro Kunsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah

BKSF mempunyai konselor-konselor yang profesional dan berpengalaman dibidang mereka masing-masing untuk menangani masalah-masalah yang dialami para klien baik dalam bidang Keagamaan dan Psikologi dalam menghadapi problem kehidupan sehari-hari.

Adapun tim konselornya adalah Prof. DR. H. M. Roem Rowi, MA, H. Agung Cahyadi, Lc, MA, Hj. Annisah Misbach, SH, Dr. H. A. Salim Sungkar, SpKJ dan Immarianis, S.Pd, M.Si, Kons. Sehingga sekarang Lembaga BKSF (Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah) sudah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat, baik dari kota Surabaya maupun dari luar kota Surabaya.

2. Diskripsi Konselor

Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling islam dalam meningkatkan penerimaan diri calon pasangan, adalah:

Nama : Irsad Roxiyul Azmi

[122] Brosur Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat, tanggal lahir : Kudus, 09 Juli 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Semester VII.

3. Diskripsi Klien

a. Data Klien

Nama Lengkap : Fatimatuz Zahra (samaran)

Nama Panggilan : Zahra

Alamat : - (tidak berkenan disebutkan)

TTL : Lamongan, 10 Juli 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

b. Latar belakang keluarga

Klien adalah seorang Mahasiswi salah satu perguruan tinggi yang berada di Jawa Timur. Selain itu, klien merupakan bagian dari kelurga besar, sebab klien memiliki 12 saudara. Masing-masing 3 saudara se-bapak (tiri) dan 9 saudara kandung. Adapun klien merupakan anak ke-5 dari 9 saudara yang ada. Anak pertama laki-laki belum menikah, tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mempunyai penghasilan, dan anak pertamalah yang membantu ayahnya dalam menanggung biaya hidup paska meninggalnya ibu klien. Anak kedua laki-laki sudah menikah, anak ketiga dan keempat perempuan sudah menikah, anak keenam laki-laki dan sudah menikah, anak ketujuh dan kedelaman perempuan masih sekolah dan yang kesembilan laki-laki masih kelas 2 Mts.

c. Latar belakang pendidikan

Klien memiliki bekal pendidikan yang sangat mewadahi, sebab sekarang klien tercatat sebagai mahasiswi di salah satu perguruan tinggi ternama di Jawa timur. Sebelumnya, klien tercatat sebagai peserta didik yang mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai Madrasah Aliyah di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Al-Muhtadi setempat. Selain itu juga, klien berstatus sebagai peserta didik di Madrasah diniyyah mulai tingkat Ula,Wustho sampai 'Ulya. Klien termasuk dalam peserta didik yang berprestasi, sebab menjadi langganan tiga besar dalam perebutan peringkat rangking setiap semesternya. Sehingga klien sempat ditawari menjadi tenaga pengajar di Madrsahnya. Namun klien memilih untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi.

d. Latar belakang ekonomi

Klien berasal dari keluarga yang sederhana. Ayah klien berkerja sebagai petani yang penghasilannya kadang tidak cukup untuk menanggung biaya hidup saudara-saudara klien. Ibu klien belum lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia, maka anak pertama merelakan untuk menunda pernikahan agar bisa membantu membiayai hidup keluarga. Biasanya klien meminta uang untuk kebutuhan kuliah kepada saudara-saudaranya yang sudah berumah tangga. Keadaan ini juga yang mendorong klien untuk menyegerakan menikah, agar terlepas dari beban orang tua.

e. Latar belakang keadaan lingkungan

Klien dibesarkan di tengah keluarga yang faham agama atau kaum santri. Ayah klien selalu sibuk dalam kegiatan keagamaan di Masjid, sehingga atas dasar pemahaman agama yang dimiliki ayah klien selalu menganjurkan untuk menyegerakan pernikahan atau hubungan yang sah. Biasanya dalam norma keluarga klien yang sudah berlaku, jenjang perkenalan dan pernikahan tidak boleh lebih dari dua bulan.

Dalam tatanan yang berlaku pada masyarakat sekitar juga menganjurkan untuk menyegerakan menikah, dengan mendekatkan rentan lamaran dengan prosesi pernikahan, agar tidak disalah persepsikan dengan status lamaran yang ada.

f. Kepribadian Klien

Klien adalah orang yang pendiam dan baik, dia termasuk tipe orang yang melankolis dan *introfet*. Klien orang yang mudah terbawa terhadap masalah yang dihadapinya. Dia gampang sekali memikirkan hal yang kecil yang mengganggu kenyamanan hatinya. Dalam kasus ini klien merasa bimbing dengan beberapa kemungkinan yang akan muncul pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan rumah tangganya kelak. Dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapat kepada pasangannya yang membuatnya resah. Klien juga termasuk orang yang mudah perasa, sehingga dia selalu memikirkan apa yang dikatakan pasangannya ketika dalam menghadapi perbedaan yang ada.

4. Deskripsi Masalah

Klien adalah seorang Mahasiswi yang dalam waktu dekat ini akan menikah dengan seorang ustadz atau guru madrasah. Klien tersebut mengenal calon suaminya lewat jejaring sosial *facebook*. Mereka berdua mengaku belum saling bertemu dan kenal sebelumnya. Mereka mulanya hanya mencoba mengirim pesan inbok pada bulan September. Komunikasi tersebut berjalan intens, sehingga klien (dipanggil Zahra) diundang untuk datang ke Bojonegoro yang merupakan daerah laki-laki tersebut.

Kedatangan Zahra sebenarnya hanya ingin memenuhi rasa penasarannya pada laki-laki tersebut. Tepatnya pada bulan Desember atau rentan tiga bulan dari perkenalan pertama. Ternyata kedatangan Zahra disambut hangat oleh keluarga laki-laki tersebut. Memang dalam adat daerah laki-laki tersebut mengharuskan wanita yang mendatangi laki-laki untuk melamar.

Tiba-tiba kedua orang tua laki-laki tersebut merestui Zahra untuk menantunya. Spontan Zahra kaget sebab niat awal hanya ingin bertemu tapi langsung disuruh untuk menikah, sehingga minggu depannya gantian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga laki-laki tersebut yang datang ke keluarga Zahra. Sebelumnya keluarga Zahra juga kaget dengan berita yang telah diceritakan Zahra. Lebih kagetnya lagi mereka datang untuk melamar dan menentukan bulan depan atau tepatnya bulan Januari akan diadakan akad nikah mereka berdua. Bapak Zahra pun hanya mengiyakan sebab tradisi mereka memang menyegerakan untuk melangsungkan pernikahan.

Dalam rentang waktu perkenalnya Zahra menemukan perbedaan yang membuat sedikit ragu untuk segera melaksanakan pernikahan, padahal pernikahan akan digelar bulan depan, itupun tanpa kehadiran Zahra atau sekedar Wali Nikahnya Zahra dengan calon suaminya saja. Kebimbingan tersebut ditambah ketika Zahra menceritakan kepada Ayahnya bahwa ia akan didatangai keluarga laki-laki tersebut, dengan tanpa seijin Zahra, ayah menanyakan perihal kebaikan laki-laki tersebut kepada orang pintar dan mengatakan laki-laki tersebut kurang matang dalam keadaam ekonominya, hal tersebut membuat Zahra bimbang.

Selain itu, laki-laki tersebut juga diberi target orang tuanya untuk menyelesaikan hafalan Al-qurannya sebelum nikah, namun sekarang dia belum khatam tapi Zahra berkomitmen untuk mendorong hafalannya. Hal tersebut menambah beban pikirannya. Bahkan dia merasa hanya bagian dari cobaan hafalan laki-laki tersebut dalam menyelesaikan hafalannya. Ketakutan tersebut bertambah dengan adanya sikap laki-laki tersebut yang sering melarang dan membatasi Zahra dalam melaksanakan aktififitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik di kampus. Pada intinya, Zahra cemas terhadap rentang waktu yang begitu cepat untuk melaksanakan pernikahan padahal Zahra belum merasa mengenal kepribadian pasangannya dan belum menerimanya secara utuh.

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Diskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pasca *Face Reading* untuk Meningkatkan *Self Acceptance* Calon Istri Terhadap Pasangan.

Dalam proses pelaksaan ini konselor berusaha menciptakan *rapport* (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) dan konselor menciptakan keakaraban dengan klien dengan mengajak klien berbicara dan bersenda gurau. Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor ada beberapa tahap, antara lain: (a) Konselor menyapa klien dan menanyakan kesibukan yang akhir-akhir ini dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar klien bisa menerima keberadaan konselor dan menganggap seperi teman dalam bercerita saja. (b) Konselor memberikan ucapan selamat atas kabar pernikahannya, sambil menanyakan kronologi pertemuan mereka.

Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui indentitas klien, dan mengetahui masalahnya, maka konselor mulai menggali penerimaan diri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang terjadi melalui beberapa tahapan. (a) Tahapan pertama klien akan diwawancarai serta diobservasi reaksi wajah dan bahasa tubuhnya. (b) Tahapan kedua akan dibacakan hasil interpretasi *Face Reading* dengan diobservasi reaksi wajah dan bahasa tubuhnya. (c) Tahapan ketiga dilaksanakan proses Bimbingan dan Konseling Islam terhadap permasalah klien terhadap pasangannya. (d) Tahapan keempat diadakan wawancara kedua, hal tersebut dilakukan agar menemukan hasil dari pemberian konseling yang dilaksanakan.

a. Identifikasi *Self Acceptance* Pra Konseling

   Pada tahap ini menggunakan wawancara dan observasi klien tentang kepribadian, cara mensikapi dan mengembangkan potensi pasangan klien. Wawancara dan observasi klien dibuat dengan kerangka yang ada. Kerangka wawancara dibuat dengan desain dan konsep sesuai dengan faktor, ciri, dampak dan pengetian *Self Acceptance* menurut Hurlock dan Johson. Pertanyaan akan terjawab dari interpretasi wajah, sebab setiap bagian wajah akan memberikan nilai kepribadian invidu, yakni: Dahi (Kemauan/Usaha), Alis Kanan (Penyesuaian Diri), Bola Mata Kanan (Empati Orang lain), Bola Mata Kiri (Ketahanan Masalah), Ujung Mata dalam Kanan (Kebijaksanaan), Ujung Mata dalam Kiri (Kepemimpinan), Ujung Mata Luar Kanan (Mengambil Keputusan), Ujung Mata Luar Kiri (Gaya Kerja), Hidung (Daya Kontrol), Pipi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanan (Agresifitas), Pipi Kiri (Kehangatan), Bibir Atas (Pola Pikir), Bibir Bawah (Daya Juang), Dagu (Pusat Perhatian).

Setelah disimpulkan antara konsep faktor, ciri, dampak dan pengertian *Self Acceptance* menurut Hurluck dan Johson dengan hasil dari interpretasi intrument wajah.

Maka dihasikan pertanyaan global berupa: (1) Sejauh mana mengetahui kepribadian calon pasangan?, (2) Bagaimana cara menyikapi kepribadian calon pasangan? (3) Bagaimana cara untuk mengembangkan potensi kepribadian calon pasangan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dianggap mampu mewakili dari gambaran penerimaan diri, ciri-ciri penerimaan diri dan faktor penerimaan diri. Dalam lembar observasi akan mengamati tentang respon menerimaan atau reaksi perasaaan ada berupa pantulan kata, ekspresi wajah (*micro expression*) dan gerakan tubuh (*body language*). Sehingga pada tahapan ini terdapat 14 pertanyaan yang harus dijawab klien. adapun diskripsi jawabanya yakni sebagai berikut:

1) Prestasi Kerja

Klien menjawab banyak tawaran mengajar, dan hal itu membuat klien bangga. Disisi lain klien mengkhawatirkan ketiadaan waktu untuk bersama. Dalam hal mengembangkan klien berusaha memberi semangat, sebab berhubungan dengan masa depan perekonomiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hal Baru

Klien menceritakan bahwa pasangannya sangat milih-milih bahkan kesulitan untuk menyakinkan. Dalam hal menyikapi klien belum menemukan cara yang tepat.

3) Perencanaan

Klien menjawab bahwa pasangan sangat matang dalam hal perencanaan. Di sisi lain klien mengeluhkan keinginan pasangannya yang tidak bisa ditawar.

4) Pusat Perhatian

Klien menjawab bahwa pasangannya tidak suka jika diketahui keberhasilannya. Klien juga menceritakan bahwa ibunya sering bilang kalau anaknya tertutup.

5) Mengambil Keputusan

Klien mengatakan kalau dalam memutuskan sesuatu pasangannya cenderung menanyakan kepada ibunya. Klien juga mengeluhkan kalau pasangannya sering mengungkap masa lalu klien.

6) Empati

Klien menjawab kalau pasangannya suka bantu orang lain, hal tersebut membuat klien bangga. Namun klien mengkhawatirkan pasangannya jika terlalu banyak menolong orang akan mengabaikan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Daya Kontrol

Klien menceritakan kalau pasangannya sangat berhati-hati dalam pembicaraannya terhadap orang lain. Namun klien mengeluhkan kurangnya perhatian pasangannya terhadap klien, dibuktikan pasangannya mudah tersinggung dan hal sepele akan dibahas.

8) Gaya Kerja

Klien menceritakan bahwa pasangannya mampu berkerja sendiri. Namun klien mengeluhkan urusannya sering diikut campuri dan takut kalau tidak dianggap keberadaannya.

9) Gaya Kepemimpinan

Klien menjawab kalau pasangannya menyuruh tanpa menawaran lebih dahulu. Klien mengeluhkan sikap sering memaksanya tersebut.

10) Kebijaksanaan

Klien menceritakan bahwa pasangannya sangat kuat dalam mempertahankan pendapatnya, bahkan permasalahan akan dibahas berhari-hari.

11) Kehangatan

Klien menjawab kalau pasangannya mampu meredam masalah. Namun klien mengeluhkan pasangannya sering menceritakan kepada teman-temannya, tanpa menceritakan kepada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Kreatifitas

Klien menceritakan bahwa pasangannya cepat bosan terhadap barang yang dimiliki dan selalu mengingkan suasana baru. Klien mengeluhkan perbedaan tersebut, sebab klien menyukai hal yang tak diubah-ubah.

13) Keuletan Masalah

Klien mencertikan kalau pasangannya cukup tegar dalam menghadapi masalah. Klien bangga dengan keadaaan tersebut dan menambahkan kalau pasangannya sering dipercayai untuk memberikan ceramah agama.

14) Agresifitas

Klien menjawab bahwa pasangannya menyusuaikan perbedaan, namun lebih mengedepankan pada pendiriannya. Klien mengeluhkan kalau pasangannya terkadang memiliki pilihan tersendiri.

Hasil dari wawancara dan observasi klien tentang kepribadian, cara mensikapi dan mengembangkan potensi pasangan klien, dapat simpulkan sebagai berikut:

1) Klien menjawab dengan kalimat ketidak tahuan sebanyak sebelas kali. Kalimat ketidak tahuan tersebut digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang penyesuaian diri, pola pikir, pusat perhatian, berempati, daya kontrol, gaya kepemimpinan, kebijaksanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehangatan, kreatifitas, keuletan masalah dan agresifitas. Hal ini menunjukan klien belum mengenal secara mendalam dan belum mengetahui cara mensikapi kepribadian calon pasanganya.

2) Klien menggunakan ekpresi sedih berupa ujung alis naik sebanyak delapan kali. Ekspresi tersebut muncul ketika menjawab pertanyaan tentang penyesuaian diri, mengambil keputusan, daya kontrol, gaya kerja, gaya kepemimpinan, kebijaksanaan, kehangatan, kreatifitas. Hal tersebut menunjukkan klien masih mempermasalahkan atau belum menerima keadaan dan kekurangan pasangannya, sehingga memunculkan ekspresi sedih.

3) Klien mengulang kalimat tanya atas pertanyaan yang diberikan, hal ini dilakukan sebanyak enam kali, yakni dalam menjawab pertanyaan tentang pola pikir, pusat perhatian, mengambil keputusan, berempati, gaya kepemimpinan, agresifitas. Hal ini menunjukkan klien masih terdapat kebingungan dalam menjawab sikap dalam menerima pasangannya.

4) Klien menjawab dengan ekspresi mengerutkan kening atau dahi yang menandakan sedang berfikir mencari jawaban. Hal tersebut dilakukan sebanyak lima kali, yakni ketika menjawab pertanyaan tentang penyesuaian diri, pola pikir, pusat perhatian, mengambil keputusan, gaya kerja. Aktifitas tersebut menunjukkan klien masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan waktu untuk berfikir tentang jawaban sikap atas pasangannya.

5) Klien menjawab dengan ekspresi menggaruk leher, yang menunjukkan ragu terhadap jawabannya sendiri. Hal tersebut dilakukan sebanyak empat kali, yakni ketika menjawab tentang karir, daya kontrol, kreatifitas, keuletan masalah.

6) Klien menjawab dengan ekspresi memiringkan kepala, yang menunjukkan ketertarikan terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali, ketika menjawab pusat perhatian, gaya kepemimpinan, kebijaksanaan.

7) Klien menjawab dengan ekspresi memegang hidung, menempelkan tangan di mulut, merapikan tempat duduk, pandanga ke kiri dan tajam ke bawah masing-masing sekali. Hal tersebut bermakna bahwa klien bangga dengan keadaan pasangannya, namun sangat minim atau jarang sebab intensitasnya hanya sekali.

b. Proses Interpretasi *Face Reading*

Pada tahap kedua, dilakukan proses interpretasi kepribadian calon pasangan klien menggunakan analisa *Face Reading*. Dalam analisa ini akan menjabarkan ciri kepribadian melalui anggota wajah. Setelah itu, terdapat peta masalah yang berisi kelemahan klien dan rekomendasi dalam menghadapi kepribadian klien tersebut. Praktik dari proses interpretasi ini dilakukan dengan cara konselor meminta foto calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan kepada klien, selanjutnya diadakan proses interpretasi dalam ini peneliti bekerjasama dengan pihak Griya parenting sebagai lembaga yang mengeluarkan hasil interpretasi *face reading*. Adapun diskripsi hasilnya sebagai berikut:[123]

Tabel:3.1
Hasil Interpretasi *Face Reading*

No	Instrument Wajah	Hasil Analisa
1	Dahi	Pembelaan dan pertahanan dirinya cukup kuat, berkemauan keras, memiliki pendirian dan prinsip yang kokoh, bersikap keras dan kaku, seringkali mudah tersulut emosinya sehingga tampak reaktif, terlebih bila menyangkut harga dirinya, kritis dalam menilai kekurangan dan kelemahan orang lain, gampang berprasangka buruk pada orang lain, pola pikirnya tampak dangkal dan berubah-ubah tergantung suasana hatinya, gampang terperanjat, mudah menyalahkan diri sendiri dan tidak jarang pula menyalahkan keadaaan, paling benci jika disalahkan dan cenderung mengganggap dirinya paling benar, subjek tampak beresonasi dengan makhluk astral (jin).
2	Alis Kanan	Seringkali menganggap enteng (ringan) semua persoalan itu, terkadang bersikap *over convidence* (sangat percaya diri) dalam memberikan solusi meski kurang realistis, perlu diwaspadai terjadinya *split personality* (kepribadian yang terpecah)

[123] Berdasarkan hasil Interpretasi *Final Report Face Reading for Potential Leading*,oleh griya parenting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Alis Kiri	Lugas dalam bicara dan seringkali tampak ceplas-ceplos, seolah tegas dalam bersikap meski tampak kaku, terkesan arogan dalam menawarkan alternatif solusi pada orang lain, terkadang menampakkan sikap *loss control*.
4	Bola Mata Kanan	Suka merenung dan bersikap mawas diri, suka memendam perasaan dan seringkali mengendapkan masalah.
5	Bola Mata Kiri	Mudah kecewa dan gampaang putus asa, seringkali mendongkol (memendam emosi) bila suaranya tidak didengar & tidak terakomodir.
6	Ujung Mata dalam (Kanan)	Terhadap sikap empati dan peduli terhadap perasaan orang lain, sesekali nampak iba dan mudah terenyuh melihat penderitaan orang lain.
7	Ujung Mata dalam (Kiri)	Sesekali muncul perasaan pasrah dan menyerah pada keadaan, tetapi di sisi lain ada upaya keras untuk mungubah nasib dengan tangannya sendiri.
8	Ujung Mata luar (Kanan)	Bersikap waspada dan antisipatif, tidak mudah percaya pada orang lain terutama yang baru dikenal, suka menelusur dan menyelidik, tampak emosional saat merespon problem.
9	Ujung Mata luar (Kanan)	Menyukai kesederhanaan, suka memulai upaya dari hal-hal kecil dan praktis, lebih mengedepankan subtansi (isi) daripada kemasan (kulit).
10	Hidung	Berusaha menjaga citra diri (jaim=jaga image), terkadang kurang berlapang dada terhadap kesalahan orang lain yang dilakukan padanya, dan cenderung mudah terbawa emosi dan perasaan, berusaha keras dan maksimal untuk berbah menjadi lebih baik, tetapi kurang dukungan dan support dari lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sekitar.
11	Pipi Kanan	Gampang kecewa bila suaranya tidak didengar dan mudah dongkol bila pendapatnya tidak terakomodir, nampak memendam amarah dan dendam.
12	Pipi Kiri	Teguh dalam menjunjung tinggi prinsip, berupaya mengikuti kehendak (ritme) irama lingkungan, tetapi ego-nya masih tinggi.
13	Bibir Atas	Suka merajuk dan mempersuasif, berusaha bertahan dengan idealismenya yang diyakini kebenerannya, cukup ekspresif dalam mengutarakan isi hati dan pikirannya pada orang lain (dalam lingkungan sosial yang agak terbatas).
14	Bibir Bawah	Terkesan dingin dalam bersikap karena ada perasaan takut, membatasi diri untuk tidak berargumentasi karena khawatir orang lain belum bisa menerima pandapatnya, cenderung minder karena vonis yang melekat pada dirinya.
15	Dagu	Butuh support dan dukungan moral dari orang-orang terdekatnya agar mampu mengaktualisasikan diri secara utuh, mudah terbebani sebelum melangkah maksimal, sehingga terkesan gampang kepikiran.

Setelah itu, ditemukan peta masalah yang menandakan bahwa pasangan klien mempunyai masalah dalam keprinadiaanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan klien akan menjadi individu yang ideal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ditemukan penghambat untuk menjadi invidu yang ideal. Adapun peta masalahnya sebagai berikut:[124]

1) Sulit berprestasi dalam lingkungan yang heterogen dan ketat persaingannya.
2) Lemah dalam mengambil keputusan yang tepat, bijak dan arif karena dipicu oleh kekurang mandirian emosional, sangat tergantung dengan support dan perhatian orang-orang terdekatnya, keras, kaku, mudah tersulut emosinya dan cenderung semaunya sendiri.
3) Cenderung menarik diri dan dongkol bila harga diri dan pendapatnya tidak terakomodir (kurang diperhatikan). Hal ini bisa menghambat pencapaian proses maksimal.
4) Mengalami hambatan dalam membangun hubungan sosial secara lebih intensif dengan lingkungan sekitar terutama teman seusianya.
5) Ancaman psikomatis (penyakit fisik yang dipicu oleh pengaruh psikis) menjadi deretan dampak dari sikap ananda bila tidak segera dievaluasi.

Selanjutnya terdapat tips atau treatment dalam menghadapi peta masalah yang dimiliki pasangan klien, hal ini diharapkan klien mampu mendorong pasangannya untuk mensikapi dan menggembangkan

[124] Berdasarkan hasil Interpretasi *Final Report Face Reading for Potential Leading*,oleh griya parenting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi serta kelemahannya agar menjadi individu yang ideal. Adapun tips atau treatmennya sebagai berikut:[125]

1) Mengasah ketajaman hati untuk melihat binarnya dunia.
2) Mengasah rasa empati dan kepekaan perasaan pribadi.
3) Mengasah kepekaan pribadi untuk sigap dalam bertindak bukan reaktif.
4) Mengasah keberanian untuk melangkah tanpa merasa terbebani sebelumnya.
5) Belajar membangun komitmen bukan dari tuntutan rasional, tetapi dari kelapangan hati.
6) Mengasahkan keberanian menghadapi ketidak pastian dengan cara beajar wirausaha.
7) Mengasahkan kekuatan hati dan perasaan menghadapi kondisi yang *fluktuatif*, menekan dan tidak menentu.
8) Tetap bersemangat meningkatkan kualitas pribadi dengan rajin mengevalusi diri, berbenah untuk menjadi lebih baik dan membuka cakrawala berfikir.
9) Belajar bersahabat dengan kegagalan dan menikmati 'rasa' setelah kegagalan tersebut, sehingga kelenturan dan fleksibilitas sikap akan semakin kuat terbangun.

[125] Berdasarkan hasil Interpretasi *Final Report Face Reading for Potential Leading*,oleh griya parenting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Bentuklah mental anda sebagai sang jawara, yang siap berhasil pada suatu saat dan berani menghadapi kegagalan pada saat yang lain.
11) Memahami kelebihan dan kekurangan diri dan orang lain disekitar kita.
12) Bangun mental anda dengan bimbingan aqidah yang shohihah (benar dan berdasarkan).
13) Disarankan untuk melakukan rukyah berkala dan bekam berkelanjutan.

c. Proses Konseling

Pada tahap ketiga dilaksanakan proses konseling. Pada tahapan ini bertujuan untuk menyakinkan kembali kepada klien, bahwa calon pasangannya memiliki banyak kelebihan yang harus dikembangkan dan kekurangan yang bisa diperbaiki. Sehingga mampu meningkatkan penerimaan diri kepada calon pasangannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan konseling antara lain:

1) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah berserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada klien. Identifikasi ini diambil dari hasil wawancara dan observasi tentang kepribadian, cara mensikapi dan mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi calon pasangan klien. Adapun gelaja yang nampak dari hasil wawancara dan observasi di atas, adalah sebagai berikut:

a) Klien menjawab dengan kalimat ketidak tahuan sebanyak sebelas kali. Menunjukkan klien belum mengenal secara mendalam dan belum mengetahui cara mensikapi kepribadian calon pasanganya.
b) Klien menggunakan ekpresi sedih berupa ujung alis naik sebanyak delapan kali. Menunjukkan klien masih mempermasalahkan atau belum menerima keadaan dan kekurangan pasangannya, sehingga memunculkan ekspresi sedih.
c) Klien mengulang kalimat tanya atas pertanyaan yang diberikan, hal ini dilakukan sebanyak enam kali. Menunjukkan klien masih kebingungan dalam menjawab sikap dalam menerima pasangannya.
d) Klien menjawab dengan ekspresi mengerutkan kening atau dahi yang menandakan sedang berfikir mencari jawaban. Hal tersebut dilakukan sebanyak lima kali. Menunjukkan klien masih memerlukan waktu untuk berfikir tentang jawaban sikap atas pasangannya.
e) Klien menjawab dengan ekspresi menggaruk leher, yang menunjukkan ragu terhadap jawabannya sendiri. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sebanyak empat kali. Menunjukkan klien masih ragu dengan jawabannya sendiri tentang sikapnya dalam menghadapi calon pasangannya..

2) Diagnosa

Setalah identifikasi masalah, langkah selajutnya diagnosa atau menetapkan masalah yang dihadapi dan disertai dengan faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Dari hasil identifikasi tersebut, masalah yang dialami menyangkut penerimaan diri terhadap pasangannya. Klien masih merasa bingung dalam menghadapi kepribadian pasangannya. Perwujudan dari bingung tersebut adalah sikap klien yang belum menerima kekurangan calon pasangannya. Selain itu, klien juga kurang mengenal secara detail kepribadian calon pasangannya, dan belum tahu cara menyikapi kepribadian calon pasangannya serta kepriadian yang tidak sesuai dengan harapannya. Hal tersebut membuat bersedih, banyak berfikir dan ragu atas sikapnya sendiri.

3) Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah berikutnya yakni prognosa. Adapun prognosa adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam hal ini konselor menetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis pendekatan yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur'an dan Hadits. Pendekatan ini akan membantu klien dalam menerima keadaan pasangannya secara menyeluruh, dengan cara menemukan makna dan harapan hidupnya kemudian diperkuat dengan penjelasan makna Al-quran dan hadits. Sehingga penggabungan antara makna dan harapan hidup yang selaras dengan ayat al-quran akan mampu membantu klien dalam menerima keadaan pasangannya.

4) Treatment atau langkah terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditepatkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah urgen di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Dalam memberikan bantuan kepada klien konselor memakai pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai Al-qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk meningkatkan menerima keadaan pasangannya secara menyeluruh.

Selain itu, penyelesaiannya akan dikolaborasikan dengan hasil interpretasi dari analisa kepribadian *face reading*. Dalam pembacaan hasil interpretasi *face reading* akan banyak menjawab dari ketidak tahuan klien tentang kepribadian calon pasangannya. Sehingga agar menimbulkan efek penerimaan yang lebih maka menggunakan pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur'an dan Hadits dalam proses treatmen yang dilakukan. Berikut treatmennya:

a) Indentifikasi dan Klarifikasi:

konselor membantu klien dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai keyakinan serta asumsi mereka agar eksistesnya diakui. Hal ini dilakukan dengan cara konselor memberikan pertanyaan dan klien menjawab permasalah tersebut. Sehingga konselor mengetahui pola penyelesaian yang klien harapkan.

Dalam hal ini konselor menemukan nilai keyakinan klien dalam membentuk keluarga yang ideal, berupa jalinan komunikasi dan mengetahui tugas masing-masing. Klien berpendapat bahwa komunikasi sangat menentukan dalam hubungan, sebab semua dapat dibicarakan seraca baik-baik agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling mengerti, mendukung dan membantu. Klien juga berpendapat bahwa mengetahui tugas masing-masing sebagai suami dan istri akan membuat keluarga ideal. sehingga suami tidak mengeluh akan tugasnya, begitu pun istri.

Keyakinan klien berhasil digali setelah konselor mengidentifikasi permasalahan nilai ketika klien mengeluhkan pasangannya yang sering mengecewakan. Dan setelah ditanyakan kembali ternyata kekecewaan tersebut berasal dari pembatalan pertemuan yang dijanjikan. Akhirnya konselor memberikan pamahaman dengan menjelaskan kemungkinan pasangan klien mempunyai agenda penting atau membahas persiapan pernikahan klien.

b) Eksplorasi diri:

Konselor menguatkan dan memperbaiki nilai kehidupan klien dengan eksplorasi ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits. Sehingga mereka mendapkan pandangan kehidupan yang pantas dari nilai mereka yang baru.

Konselor menguatkan nilai kehidupan klien dalam meningkatkan komunikasi dengan cara membenarkan pendapat klien dan menambah komunikasi sebagai alat untuk menjaga keutuhan masyarakat. Sehingga jika terdapat perbedaan dapat dikomunikasi dulu, bertanya menyebab perbedaannya agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami satu sama lain, bukan saling menuduh dan mensudutkan golongan yang berbeda bahkan akhirnya menyulut permusuhan antar masyarakat yang ada. Konselor menguatkan dengan eksplorasi ayat Al-qur'an tentang pentingnya komunikasi,yakni dalam *QS. Alhujrot ayat:06*

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".[126]

Setelah itu, konselor menambahkan bahwa proses komunikasi dilakukan dengan dua arah, maka harus ditunjang dengan hal lain, dengan cara istri mengalah memancing untuk bertanya lebih dulu, sebab sebab egonya cowok tidak mudah cerita atas apa yang diinginkan malahan langsung marah. Klien pun membenarkan hal tersebut. Konselor juga memberikan menjelaskan untuk rela mengalah bertanya atas ketiktahuannya, dan menambahkan ayat al-qur'an tentang pentingnya bertanya,yakni dalam *QS. An-nahl* ayat:43

[126] Departemen Agama, *Terjemah Al-Qur'anul karim*, (Semarang: Alawiyah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Artinya: "dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".[127]

Konselor kembali menguatkan nilai kehidupan klien dalam kesadaran tugas suami dan istri. Konselor memberi pemahaman bahwa suami dan istri memang memiliki tugas masing-masing, namun keduanya pasti akan mengalami kendala dalam pekerjaannya. Maka istri dijadikan tempat untuk mengeluhkan hal tersebut. Dan itu menandakan suami percaya dengan istri. Pada momen tersebut suami sangat butuh dengan dukungan istri.

Konselor memberikan contoh pada kejadian Nabi Muhammad ketika meminta diselimuti Khodijah ketika menggigil menerima wahyu. Jadi dianjurkan untuk saling mendukung, memahami dan pengertian. Hal ini sesuai dengan dengan Al-qur'an *QS An-nisa'* ayat:21

[127] Departemen Agama, *Terjemah Al-Qur'anul karim*, (Semarang: Alawiyah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: "jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai".[128]

c) Pembacaan hasil interpretasi dari analisa kepribadian *face reading*. Dalam pembacaan hasil interpretasi *face reading* akan banyak menjawab dari ketidak tahuan klien tentang kepribadian calon pasangannya. adapun kepribadiannya meliputi empat belas pola kepribadian yakni karir, penyesuaian diri, pola pikir, pusat perhatian, mengambil keputusan, berempati, daya kontrol, gaya kerja, gaya kepemimpinan, kebijaksanaan, kehangatan, kreatifitas, keuletan masalah dan agresifitas selain itu dilengkapi dengan peta masalah dan tips dalam menyelesaikan masalah kepribadian.

d) Eksistensial Nilai: Klien didorong untuk mengaplikasikan nilainya dalam permasalahan yang dihadapi. Sehingga klien

[128] Departemen Agama, *Terjemah Al-Qur'anul karim*, (Semarang: Alawiyah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kekuatan eksistensinya serta sadar atas pilihannya, tanggung jawab dalam kebebasannya. Terdapat 14 jawaban dari klien dalam eksistensial nilai dalam menanggapi hasil interpretasi *face reading* pasangannya, yakni:

(1) Klien mengakui kekurangan pasangannya dan menjawab harus mengetahui keinginannya, klien membenarkan atas sikap sehari-hari memang begitu, tapi klien berpendapat pasangannya begitu karena sayang dan takut kehilangan. Klien lantas berusaha tidak mau menyinggungnya, dan berusaha memakai bahasa yang halus, agar pasangannya tambah berkembang dan tak tersinggung lagi.

(2) Klien mampu memahami bahwa pasangan bersikap terlalu percaya diri karena sejak kecil tidak pernah dimarahi dan selalu dimanja. Klien mempunyai harapan suatu saat akan berubah karena tugas keluarga.

(3) Klien memiliki keyakinan pasangan tidak akan bersikap sampai begitu, namun klien memiliki cara menyikapi dengan berhati-hati dalam berbicara dan berusaha diam.

(4) Klien mengganggap memang rasa ingin tahunya tinggi, dan mempunyai kemampuan memegang rahasia. Klien berkeyakinan lambat laut akan mampu menerima kemungkinan terburuk yang akan terjadi, asal saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikiran positif. Klien juga menambah jika menilai dar kekurangan maka tidak akan belajar untuk jadi sempurna, karena semua mempunyai kekurangan.

(5) Klien memiliki cara untuk menyikapi pasangannya ketika bermasalah, dengan cara diam sejenak dan bicara pelan. Klien menambahkan dengan perumpaan rumput kering jika ditambah sulut api akan terbakar. Klien juga memaparkan kepribadiannya yang menyukai hal damai.

(6) Klien mendukung sikap pasangannya yang suka memberik kepada siapapun.

(7) Klien mendukung sikap pasangannya yang mau bersikap mandiri dan bangkit dalam keterpurukan. Klien bahkan menceritakan pasangannya mempunyai kekurangan fisik dan masih mau berjuang. Klien menambahkan selama baik dan tidak permasalahkan tidak akan menjadi masalah.

(8) Klien memahami pasangannya yang penuh kecurigaan, dengan cara memberikan kesempatan untuk mengetahui hidupnya, tapi klien membatasi dengan selama tidak merepotkan orang lain.

(9) Klien mendukung sikap pasangannya yang mementingkan isi dan kesederhaan dari pada penampilan belaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(10) Klien berkeyakinan pasangannya pemaaf walau ada kesalahan yang sering dipendam. Klien menambahkan adanya sikap tidak suka tersebut menjadi pembuktian bahwa pasangannya tidak seperti yang dibayangkan.

(11) Klien memposisikan diri menjadi pendukung, sebab klien telah banyak mengamati pasangannya memiliki kemampuan lebih, namun sering dipandang sebelah mata oleh orang lain. Klien juga menambahkan akan menuruti apa yang dia mau selagi tidak merepotkan dirinya sendiri.

(12) Klien mempunyai pandangan pasangannya memang tidak suka memberontak dari suasana lingkungan dan klien memahami pasangannya tidak suka diganggu keinginannya.

(13) Klien memahami sikap pasangannya yang suka bercerita dengan orang lain dan klien tidak mempermasalahkan hal tersebut, bahkan klien menambahkan bahwa manusia memang butuh orang lain untuk mendengar dan menceritakan masalah yang ada. Itu membuat mempunyai kepedulian dengan sesama.

(14) Klien memahami dan akan memberikan pamahaman bahwa setiap pekerjaan mempunyai resiko, selagi pekerjaan baik dan tidak merugikan orang lain maka akan diberi kemudahan serta tidak usah takut dalam mencoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Evaluasi

Konselor menanyakan kembali kepada klien tentang pemahamannya kepada calon pasangannya. setelah klien dipersilahkan menceritakan tentang kepribadian yang telah difahami dari proses konseling yang telah dilaksanakan.

d. Identifikasi *Self Acceptance* Post Konseling

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, maka langkah selanjutnya adalah *Follow Up*, langkah digunakan untuk mengetahui sejauh mana konseling yang dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam meninjaklanjuti masalah ini, konselor kembali mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami klien setelah konseling dilakukan. Adapun indikasi perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni: (a) Klien mengetahui kepribadian pasangannya. (b) Klien memahami cara menyikapi keperibadian pasangannya. (c) Klien mengetahui kekurangan pasangannya serta menemukan solusinya. (d) Klien mengetahui potensi serta cara mengembangkannya. (e) Klien tidak sedih dalam memahami keperibadian pasangannya. (f) Klien menemukan cara menjadi keluarga ideal yang berasal dari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensinya. (g) Klien jarang mengeluhkan tentang kepribadian pasangannya.

Adapun kesimpulan dari wawancara akhir adalah klien merasa mendapatkan pemahaman lebih, bisa menceritakan hal yang tidak mudah diceritakan kepada orang tentang kekurang pasangan, setelah itu klien bisa bersabar mengahadapinya dan menemukan cara untuk mendorongnya lebih baik. Adapun sikap yang paling suka klien dari pasangan adalah perhatian dan tanggung jawabnya. Selain itu sifat yang akan perbaiki dari pasangannya adalah sifat kaku dan kurang terbuka. Terakhir sikap dari pasangan yang membuat klien memerlukan waktu untuk Adaptasi sifat merasa paling benar.

Sehingga dapat disimpulkan klien mengalami perubahan setelah konseling dengan sikap yang disebutkan di atas, kemudian terjadi kesesuaian antara praktik konseling dengan indikator keberhasilan menurut teori penerimaan diri yang ada, yakni: (a) Klien mengakui kekurangan pasangannya berupa membenarkan atas sikapnya tapi klien berpendapat pasangannya begitu karena sayang dan takut kehilangan. (b) Klien mempunyai harapan suatu saat akan berubah karena tugas keluarga. (c) Klien memiliki keyakinan pasangan tidak akan bersikap sampai begitu. (d) Klien berkeyakinan lambat laut akan mampu menerima kemungkinan terburuk yang akan terjadi. (e) Klien memiliki cara untuk menyikapi pasangannya ketika bermasalah. (f) Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung sikap pasangannya yang suka memberik kepada siapapun. (g) Klien mendukung sikap pasangannya yang mau bersikap mandiri dan bangkit dalam keterpurukan. (h) Klien mendukung sikap pasangannya yang mementingkan isi dan kesederhaan dari pada penampilan belaka. (i) Klien berkeyakinan pasangannya pemaaf walau ada kesalahan yang sering dipendam. (j) Klien memposisikan diri menjadi pendukung,

2. **Diskripsi hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pasca *Face Reading* untuk Meningkatkan *Self Acceptance* Calon Istri Terhadap Pasangan.**

Setelah melakukan proses konseling islam pasca *face reading* untuk meningkatkan *self acceptance* calon istri terhadap pasangan, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada pada diri klien, konselor melakukan wawancara dan observasi. Setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling klien mengalami perubahan dalam dirinya. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling islam ialah: klien mengetahui kepribadian pasangannya, klien memahami cara menyikapi keperibadian pasangannya, klien mengetahui kekurangan pasangannya serta menemukan solusinya, klien mengetahui potensi serta cara mengembangkannya, klien tidak sedih dalam memahami keperibadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangannya, klien menemukan cara menjadi keluarga ideal dari nilai eksistensinya, klien jarang mengeluhkan tentang kepribadian pasangannya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling islam terhadap klien, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel: 3.2
Penyajian Data Hasil Proses Konseling Islam

No.	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Tidak Mengkritik Pasangan	√		
2.	Mengakui kekurangan dan kelebihan Pasangan	√		
3.	Mengetahui cara untuk pengembangkan Pasangan	√		
4.	Memiliki keyakinan untuk melanjutkan hubungan	√		
5.	Memiliki gambaran positif kepada Pasangan	√		
6.	Memiliki cara dalam mengatur keadaan ketika bermasalah	√		
7.	Tidak mengejar kesempurnaan kepada Pasangan		√	
8.	Memiliki pemahaman diri terhadap Pasangan	√		
9.	Memiliki penyesuian diri terhadap Pasangan		√	
10.	Memiliki harga diri terhadap Pasangan		√	

Dari hasil ini didapatkan dari wawancara dan observasi serta upaya mendampingan terhadap klien setelah konseling. Hal ini dilakukan agar bisa mempertahankan pemahaman baik yang sudah diciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id